

Tren Penelitian *Classroom discourse* dalam Pendidikan: Analisis Bibliometrik Berbasis Database Dimensions

Febri Fajar Pratama, Bunyamin Maftuh, Sapriya

Universitas Pendidikan Indonesia
sapriya@upi.edu

Article History

received 27/7/2026

accepted 27/9/2026

published 5/10/2026

Abstract

Classroom discourse research in education has produced diverse studies on interaction, communication, and pedagogical practices; however, its thematic structure and developmental trajectories over the past decade remain poorly understood. This study analyzes the development and thematic structure of classroom discourse research in education from 2015 to 2025. We applied a bibliometric approach to 1,896 articles retrieved from the Dimensions database and analyzed them using Microsoft Excel and VOSviewer through performance analysis and science mapping. The results show an increase in publications and identify three main thematic structures: dialogic pedagogy and classroom discourse practices, classroom interaction and participation organization, and language education and classroom discourse. Density analysis and overlay visualization reveal research concentrations in classroom interaction and language education, alongside a shift toward increasingly dialogic, multilingual, and multimodal perspectives. These findings highlight opportunities for further research on classroom discourse in relation to student participation, critical thinking, reasoning, and argumentation.

Keywords: *classroom discourse; bibliometrics; VOSviewer; dialogic pedagogy; classroom interaction*

Abstrak

Perkembangan penelitian *classroom discourse* dalam bidang pendidikan menghasilkan beragam kajian mengenai interaksi, komunikasi, dan praktik pedagogis, tetapi struktur tematik serta arah perkembangannya selama satu dekade masih perlu dipahami secara sistematis. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan dan struktur tematik penelitian *classroom discourse* dalam bidang pendidikan selama periode 2015–2025. Pendekatan bibliometrik diterapkan terhadap 1.896 artikel yang diperoleh dari basis data Dimensions dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan VOSviewer melalui analisis performa dan *science mapping*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan jumlah publikasi dan mengidentifikasi tiga struktur tematik utama, yaitu pedagogi dialogis dan praktik diskursus kelas, interaksi kelas dan organisasi partisipasi, serta pendidikan bahasa dan diskursus kelas. Analisis kepadatan dan *overlay visualization* menunjukkan konsentrasi penelitian pada interaksi kelas dan pendidikan bahasa serta perkembangan menuju perspektif yang semakin dialogis, multilingual, dan multimodal. Temuan ini menunjukkan peluang pengembangan penelitian *classroom discourse* yang berkaitan dengan partisipasi siswa, berpikir kritis, penalaran, dan argumentasi.

Kata kunci: *classroom discourse; bibliometrik; VOSviewer; pedagogi dialogis; interaksi kelas*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

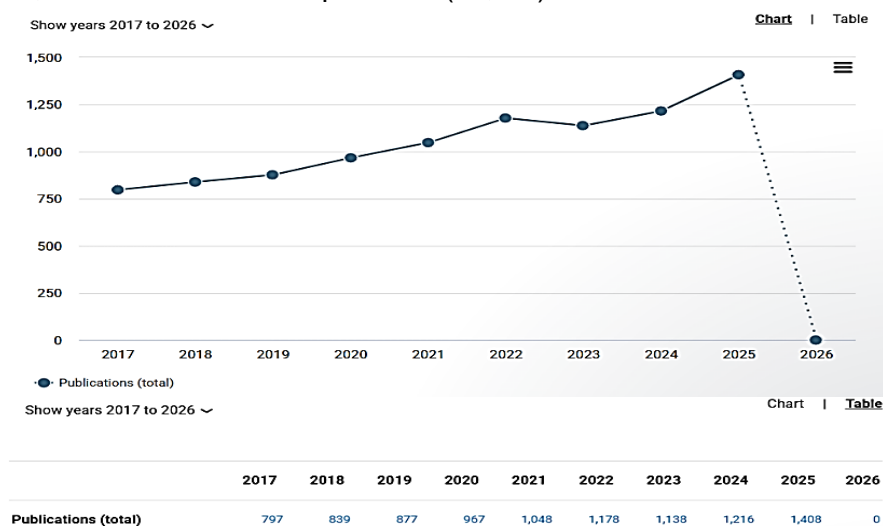
PENDAHULUAN

Tantangan pendidikan abad ke-21 menuntut kemampuan komunikasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Pembelajaran karena itu perlu dipahami sebagai proses sosial yang menempatkan interaksi dan komunikasi sebagai unsur penting. Pendekatan dialogis mendukung siswa membangun pengetahuan, merefleksikan makna, dan menghargai perspektif melalui proses bertanya, menguji, serta menegosiasikan gagasan secara kritis dan saling menghargai (Teo, 2019).

Classroom discourse tidak hanya mencakup komunikasi verbal, tetapi juga praktik sosial yang membentuk partisipasi, identitas, relasi sosial, dan konstruksi pengetahuan (Gardner, 2019; Rymes, 2015). Interaksi yang berkualitas mendorong pertukaran perspektif, pemahaman bersama, dan keterlibatan siswa (Skidmore, 2006; Kilby, 2021), termasuk siswa yang sebelumnya pasif (Sedova et al., 2025). Namun, dominasi komunikasi satu arah masih membatasi student voice, agency, berpikir kritis, dan argumentasi siswa. Pertanyaan lanjutan guru dapat memperluas ruang dialogis dan meningkatkan kualitas argumentasi, sementara diskursus dialogis juga mendukung refleksi kritis, pengembangan nilai, dan kehidupan yang damai (Charteris & Smardon, 2019; Soysal, 2023; Soto, 2020; Teo, 2019; Calle-Díaz, 2019).

Selain berdimensi kognitif, *classroom discourse* memiliki dimensi sosial karena interaksi kelas memengaruhi posisi, hak, kewajiban, dan kesempatan siswa untuk berpartisipasi. Distribusi ruang berbicara dapat mencerminkan relasi kekuasaan dan pengakuan terhadap suara siswa (Kayi-Aydar & Miller, 2018). Sejalan dengan itu, penelitian *classroom discourse* berkembang mencakup dialogic teaching, teacher talk, argumentasi, collaborative inquiry, translanguaging, dan knowledge co-construction, sehingga melibatkan aspek pedagogis, sosial, linguistik, psikologis, dan budaya (Wei & Lin, 2019; Rymes, 2015; Soysal, 2023).

Data Dimensions menunjukkan peningkatan perhatian terhadap bidang ini. Berdasarkan **Gambar 1**, jumlah publikasi meningkat dari 797 pada 2017 menjadi 1.408 pada 2025, atau bertambah 611 publikasi (76,7%).



Gambar 1. Jumlah Publikasi tentang *Classroom Discourse* Tahun 2017-2025

Sumber: website dimensions

Namun, pertumbuhan tersebut juga menghasilkan tema dan hubungan antartopik yang semakin kompleks sehingga diperlukan pemetaan sistematis untuk mengidentifikasi tema dominan, struktur konseptual, perkembangan topik, dan peluang penelitian. Analisis bibliometrik dapat digunakan untuk memetakan perkembangan publikasi, hubungan antartopik, struktur intelektual, serta evolusi suatu bidang penelitian

(Donthu et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan memetakan perkembangan penelitian *classroom discourse* dalam bidang pendidikan menggunakan analisis bibliometrik berbasis database Dimensions. Secara khusus, penelitian ini menjawab pertanyaan mengenai: (1) perkembangan publikasi dari waktu ke waktu; (2) tema-tema penelitian yang dominan; (3) struktur konseptual dan hubungan antartopik; serta (4) perkembangan tema dan peluang kajian pada masa mendatang.

METODE

Desain Penelitian

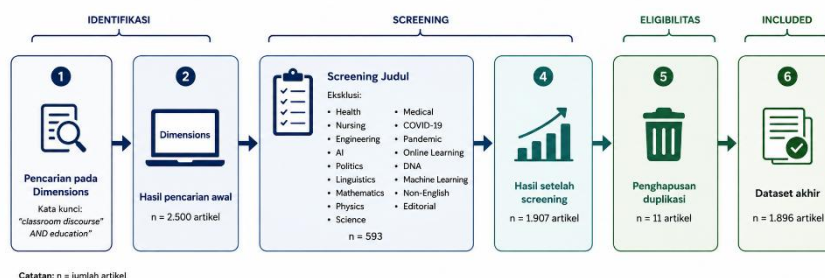
Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis perkembangan, produktivitas, struktur konseptual, dan arah penelitian *classroom discourse* melalui performance analysis dan science mapping (Ellegaard, 2018; Donthu et al., 2021; Passas, 2024; Hassan & Duarte, 2024). Data bibliografis diperoleh dari Dimensions pada Mei 2026 menggunakan kata kunci “*classroom discourse*” AND education. Pencarian dibatasi pada artikel bidang Education (ANZSRC 39) yang diterbitkan pada 2015–2025. Dari 2.500 artikel awal, dilakukan penyaringan relevansi, penghapusan dokumen editorial dan nonbahasa Inggris, serta pembersihan duplikasi. Hasilnya diperoleh 1.896 artikel sebagai dataset akhir penelitian.

Tabel 1. Strategi Pencarian Data

Komponen	Kriteria
Database	Dimensions
Kata kunci	“classroom discourse” AND education
Jenis dokumen	Article
Rentang tahun	2015–2025
Bidang ilmu	Education (ANZSRC 39)
Bahasa	English
Waktu pengambilan data	Mei 2026
Dataset akhir	1.896 artikel

Tabel 2. Tahapan Seleksi Data

Tahap Seleksi Data	Jumlah Artikel
Hasil pencarian awal pada Dimensions	2.500
Artikel yang dikeluarkan berdasarkan relevansi topik dan kriteria eksklusi	593
Artikel duplikat	11
Dataset akhir	1.896



Gambar 2. Proses Seleksi Dataset

Analisis Data

Analisis data mengikuti tahapan bibliometrik yang direkomendasikan oleh Passas (2024), meliputi penetapan tujuan, pengumpulan dan pembersihan data, pemilihan teknik analisis, visualisasi, serta interpretasi hasil. Penelitian ini menggabungkan *performance analysis* untuk mengkaji produktivitas dan pengaruh penelitian melalui publikasi, sitasi, sumber, penulis, institusi, dan negara, serta *science mapping* untuk memetakan hubungan antarkata kunci, tema, dan perkembangannya dari waktu ke waktu (Donthu et al., 2021). Analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan VOSviewer. Microsoft Excel digunakan untuk screening, data cleaning, serta analisis tren publikasi, sitasi, dan kontributor utama. Sementara itu, VOSviewer digunakan untuk membangun jaringan *keyword co-occurrence* dan menganalisis perkembangan tema melalui *overlay visualization*. Hasil visualisasi kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi struktur konseptual dan arah perkembangan penelitian *classroom discourse* dalam bidang pendidikan.

Tabel 3. Desain Analisis Bibliometrik

Tujuan Analisis	Pendekatan	Indikator/Teknik Analisis	Perangkat Lunak	Output
Mengidentifikasi perkembangan publikasi penelitian <i>classroom discourse</i>	<i>Performance analysis</i>	Jumlah publikasi per tahun	Microsoft Excel	Tren perkembangan publikasi 2015–2025
Mengidentifikasi publikasi yang berpengaruh	<i>Performance analysis</i>	Jumlah sitasi dan publikasi dengan sitasi tertinggi	Microsoft Excel	Peringkat publikasi berdasarkan jumlah sitasi
Mengidentifikasi kontributor utama penelitian	<i>Performance analysis</i>	Penulis, institusi, negara, dan sumber publikasi produktif	Microsoft Excel	Peringkat kontributor utama
Memetakan struktur konseptual dan tema penelitian	<i>Science mapping</i>	<i>Keyword co-occurrence</i> dan klasterisasi kata kunci	VOSviewer	Peta jaringan dan klaster tematik penelitian
Mengidentifikasi kepadatan tema penelitian	<i>Science mapping</i>	<i>Density visualization</i> kata kunci	VOSviewer	Peta kepadatan dan konsentrasi tema penelitian
Mengidentifikasi perkembangan temporal tema penelitian	<i>Science mapping</i>	<i>Overlay visualization</i> berdasarkan rata-rata tahun publikasi	VOSviewer	Peta perkembangan temporal dan kecenderungan tema penelitian

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai perkembangan publikasi, tema dominan, struktur konseptual, serta arah perkembangan penelitian *classroom discourse* dalam bidang pendidikan.

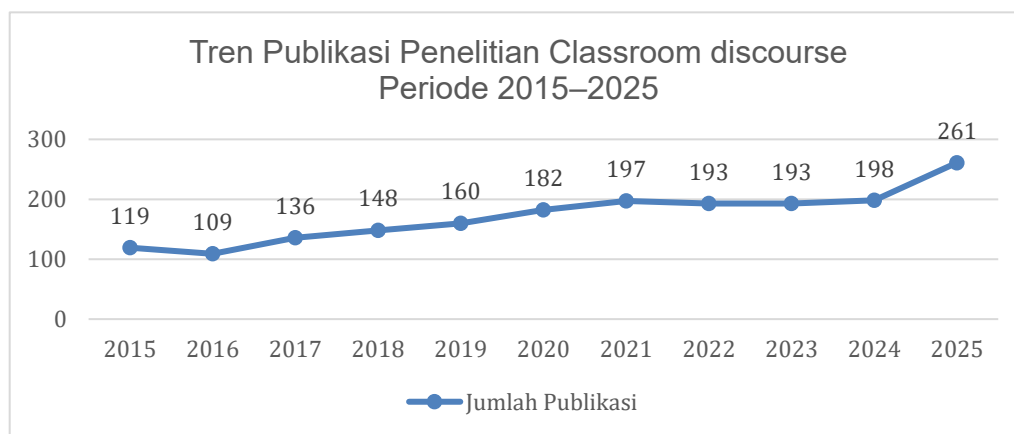
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Perkembangan Publikasi Penelitian *Classroom Discourse*

Berdasarkan analisis terhadap 1.896 artikel, jumlah publikasi penelitian *classroom discourse* selama periode 2015–2025 menunjukkan kecenderungan

meningkat, meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun. Jumlah publikasi menurun dari 119 artikel pada 2015 menjadi 109 artikel pada 2016, kemudian meningkat secara bertahap menjadi 136 artikel pada 2017, 148 artikel pada 2018, 160 artikel pada 2019, dan 182 artikel pada 2020. Pada 2021, jumlah publikasi mencapai 197 artikel, kemudian relatif stabil pada 2022 dan 2023 dengan masing-masing 193 artikel. Jumlah tersebut kembali meningkat menjadi 198 artikel pada 2024 dan mencapai angka tertinggi pada 2025, yaitu 261 artikel. Secara keseluruhan, publikasi meningkat dari 119 artikel pada 2015 menjadi 261 artikel pada 2025, atau bertambah sekitar 119,3%.

Pola tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan bertahap pada periode 2017–2021, stabilisasi pada 2022–2023, dan peningkatan kembali pada dua tahun terakhir periode analisis. Tren publikasi penelitian *classroom discourse* selama 2015–2025 disajikan pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Tren Publikasi Penelitian *Classroom discourse* Periode 2015–2025

Peningkatan jumlah publikasi menunjukkan semakin besarnya perhatian akademik terhadap *classroom discourse* sebagai bidang kajian pendidikan. Perkembangan ini berkaitan dengan meluasnya pemahaman bahwa *classroom discourse* tidak hanya mencakup pertukaran tuturan antara guru dan siswa, tetapi juga berkaitan dengan proses belajar, partisipasi siswa, konstruksi pengetahuan, dan hubungan sosial dalam pembelajaran (Gardner, 2019; Rymes, 2015). Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran dialogis menempatkan interaksi kelas sebagai bagian integral dari proses pedagogis. Skidmore (2006) menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam pembentukan agenda diskusi dan konstruksi pengetahuan, sedangkan Kilby (2021) menunjukkan bahwa dialog eksploratif memberikan ruang bagi siswa untuk bertukar perspektif, menguji gagasan, dan membangun pemahaman bersama.

Peningkatan publikasi tidak hanya menunjukkan pertumbuhan secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan meluasnya perhatian terhadap dimensi pedagogis, sosial, dan linguistik dalam interaksi pembelajaran. Perluasan fokus tersebut mencakup kajian tentang *classroom talk*, dialog, partisipasi siswa, argumentasi, serta praktik komunikasi dalam pembelajaran bahasa. Temuan ini selanjutnya diperkuat oleh hasil pemetaan *keyword co-occurrence* yang menunjukkan terbentuknya tiga orientasi tematik utama dalam penelitian *classroom discourse*.

Analisis Sitasi dan Publikasi Paling Berpengaruh

Analisis sitasi terhadap 1.896 artikel menunjukkan total 28.237 sitasi, dengan rata-rata 14,89 sitasi per artikel. Jumlah sitasi tertinggi mencapai 391, yang menunjukkan bahwa pengaruh akademik dalam bidang *classroom discourse* terkonsentrasi pada sejumlah publikasi utama. Sepuluh publikasi dengan sitasi tertinggi terbit pada 2015–2019. Cervantes-Soon et al. (2017) menempati posisi teratas dengan 391 sitasi, diikuti Alexander (2018) dengan 353 sitasi dan Warren (2018) dengan 302

sitasi. Publikasi lainnya membahas English-medium instruction, pedagogi dialogis, pendidikan STEM, kompetensi guru, translanguaging, dan pendidikan bilingual. Rinciannya disajikan pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Sepuluh Artikel dengan Jumlah Sitasi Tertinggi

No.	Penulis	Tahun	Judul	Sumber Publikasi	Sitasi
1	Cervantes-Soon et al.	2017	<i>Combating Inequalities in Two-Way Language Immersion Programs: Toward Critical Consciousness in Bilingual Education Spaces</i>	Review of Research in Education	391
2	Alexander	2018	<i>Developing dialogic teaching: genesis, process, trial</i>	Research Papers in Education	353
3	Warren	2018	<i>Empathy, Teacher Dispositions, and Preparation for Culturally Responsive Pedagogy</i>	Journal of Teacher Education	302
4	Jiang et al.	2019	<i>Implementing English-medium instruction (EMI) in China: teachers' practices and perceptions, and students' learning motivation and needs</i>	International Journal of Bilingual Education and Bilingualism	289
5	Kim & Wilkinson	2019	<i>What is dialogic teaching? Constructing, deconstructing, and reconstructing a pedagogy of classroom talk</i>	Learning, Culture and Social Interaction	230
6	Holmlund et al.	2018	<i>Making sense of "STEM education" in K-12 contexts</i>	International Journal of STEM Education	229
7	Santagata & Yeh	2015	<i>The role of perception, interpretation, and decision making in the development of beginning teachers' competence</i>	ZDM– Mathematics Education	203
8	Teo	2019	<i>Teaching for the 21st century: A case for dialogic pedagogy</i>	Learning, Culture and Social Interaction	196
9	Wei & Lin	2019	<i>Translanguaging classroom discourse: pushing limits, breaking boundaries</i>	Classroom Discourse	194
10	Nikula & Moore	2019	<i>Exploring translanguaging in CLIL</i>	International Journal of Bilingual Education and Bilingualism	191

Pola publikasi dengan sitasi tertinggi menunjukkan dua orientasi utama, yaitu pedagogi dialogis dan pendidikan bahasa. Kajian Alexander (2018), Kim dan Wilkinson

(2019), serta Teo (2019) menempatkan classroom talk sebagai sarana untuk mendukung pemikiran, pembelajaran, pertukaran gagasan, dan konstruksi pengetahuan. Sementara itu, Wei dan Lin (2019), Nikula dan Moore (2019), serta Jiang et al. (2019) menyoroti translanguaging, praktik bilingual dalam CLIL, dan English-medium instruction sebagai bagian dari pembelajaran multilingual yang mendukung konstruksi makna dan pembelajaran konten (Nikula & Moore, 2019; Wei & Lin, 2019). Publikasi mengenai pendidikan responsif budaya, STEM, pendidikan matematika, dan kompetensi guru semakin menegaskan karakter multidisipliner penelitian classroom discourse.

Kontributor Utama Penelitian *Classroom Discourse*

Analisis terhadap kontributor utama dilakukan untuk mengidentifikasi penulis, institusi, dan negara yang memiliki produktivitas publikasi tinggi dalam penelitian *classroom discourse* selama periode 2015–2025. Analisis ini memberikan gambaran mengenai aktor-aktor akademik yang berperan dalam membentuk dan mengembangkan kajian *classroom discourse* pada tingkat global. Berdasarkan hasil pengolahan data, Gaowei Chen menjadi penulis dengan jumlah publikasi terbanyak, yaitu 17 artikel. Selanjutnya, Olcay Sert menghasilkan 15 artikel, sedangkan Ufuk Balaman dan Tina Seidel masing-masing menghasilkan 13 artikel. Alexander Gröschner dan Adam Lefstein tercatat menghasilkan 10 artikel. Sementara itu, Tom Koole, Myrte N. Gosen, Eunseok Ro, dan Robert Walldén masing-masing menghasilkan 9 artikel. Daftar sepuluh penulis dengan produktivitas publikasi tertinggi disajikan pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Sepuluh Penulis Paling Produktif dalam Penelitian *Classroom Discourse*

Peringkat	Penulis	Jumlah Publikasi
1	Gaowei Chen	17
2	Olcay Sert	15
3	Ufuk Balaman	13
4	Tina Seidel	13
5	Alexander Gröschner	10
6	Adam Lefstein	10
7	Tom Koole	9
8	Myrte N. Gosen	9
9	Eunseok Ro	9
10	Robert Walldén	9

Komposisi penulis menunjukkan keterlibatan akademisi dari bidang linguistik terapan, pendidikan bahasa, pendidikan guru, dan interaksi kelas. Produktivitas Olcay Sert dan Ufuk Balaman menegaskan perhatian terhadap interaksi kelas dan pembelajaran bahasa, sedangkan Tina Seidel, Alexander Gröschner, dan Adam Lefstein memperlihatkan keterkaitan kajian ini dengan proses pembelajaran, pengembangan profesional guru, dan praktik pedagogis. Pada tingkat institusi, University of Hong Kong menjadi kontributor terbesar dengan 40 artikel, diikuti Michigan State University (24), University of Groningen (21), dan Mälardalen University (20). Nanyang Technological University dan Hacettepe University masing-masing menghasilkan 19 artikel, sedangkan institusi lainnya dalam sepuluh besar menghasilkan 17–18 artikel. Produktivitas institusi disajikan pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Sepuluh Institusi Paling Produktif dalam Penelitian *Classroom Discourse*

Peringkat	Institusi	Jumlah Publikasi
1	University of Hong Kong	40
2	Michigan State University	24

3	University of Groningen	21
4	Mälardalen University	20
5	Nanyang Technological University	19
6	Hacettepe University	19
7	University of Pennsylvania	18
8	University of Jyväskylä	18
9	Newcastle University	18
10	Technical University of Munich	17

Distribusi institusi menunjukkan bahwa penelitian *classroom discourse* berkembang melalui jejaring akademik internasional di Asia, Eropa, Amerika Utara, dan Australia. Produktivitas institusi Asia, seperti University of Hong Kong dan Nanyang Technological University, terutama berkaitan dengan pendidikan bahasa, pembelajaran multilingual, dan interaksi kelas, sedangkan institusi Eropa dan Amerika Utara berkontribusi pada kajian dialog, partisipasi, pedagogi, dan analisis interaksi. Berdasarkan negara, Amerika Serikat menjadi kontributor terbesar dengan 539 artikel, diikuti China (144), United Kingdom (129), Swedia (91), dan Indonesia (86). Negara lainnya adalah Turki (75), Australia (72), Jerman (69), Spanyol (56), dan Afrika Selatan (46). Distribusi negara kontributor disajikan pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Sepuluh Negara Paling Produktif dalam Penelitian *Classroom Discourse*

Peringkat	Negara	Jumlah Publikasi
1	Amerika Serikat	539
2	China	144
3	United Kingdom	129
4	Swedia	91
5	Indonesia	86
6	Turki	75
7	Australia	72
8	Jerman	69
9	Spanyol	56
10	Afrika Selatan	46

Dominasi Amerika Serikat menunjukkan kontribusi besar negara tersebut, sementara keterlibatan China, United Kingdom, Swedia, Indonesia, Turki, dan negara lainnya memperlihatkan bahwa penelitian *classroom discourse* telah berkembang secara geografis. Kehadiran Indonesia dalam sepuluh besar juga menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap kajian diskursus kelas dalam konteks pendidikan nasional. Secara keseluruhan, analisis kontributor menunjukkan bahwa perkembangan *classroom discourse* didukung jejaring akademik lintas negara dan disiplin, dengan fokus pada interaksi kelas, pedagogi dialogis, pendidikan bahasa, partisipasi siswa, dan konstruksi pengetahuan. Temuan ini melengkapi analisis sitasi dengan memperlihatkan aktor-aktor yang aktif menghasilkan pengetahuan dalam bidang tersebut.

Sumber Publikasi Utama Penelitian *Classroom Discourse*

Analisis sumber publikasi mengidentifikasi jurnal utama yang menerbitkan penelitian *classroom discourse* selama 2015–2025. Jurnal *Classroom discourse* menjadi sumber dominan dengan 188 artikel, diikuti Linguistics and Education (92), System (35), Learning, Culture and Social Interaction (30), Language and Education (27), dan Teaching and Teacher Education (26). Jurnal lainnya meliputi International Journal of Bilingual Education and Bilingualism (24), CBE—Life Sciences Education dan TESOL

Journal (masing-masing 20), serta TESOL Quarterly (17). Distribusi sumber publikasi disajikan pada **Tabel 8**.

Tabel 8. Sepuluh Sumber Publikasi Paling Produktif dalam Penelitian *Classroom Discourse*

Peringkat	Sumber Publikasi	Jumlah Publikasi
1	<i>Classroom Discourse</i>	188
2	<i>Linguistics and Education</i>	92
3	<i>System</i>	35
4	<i>Learning, Culture and Social Interaction</i>	30
5	<i>Language and Education</i>	27
6	<i>Teaching and Teacher Education</i>	26
7	<i>International Journal of Bilingual Education and Bilingualism</i>	24
8	<i>CBE—Life Sciences Education</i>	20
9	<i>TESOL Journal</i>	20
10	<i>TESOL Quarterly</i>	17

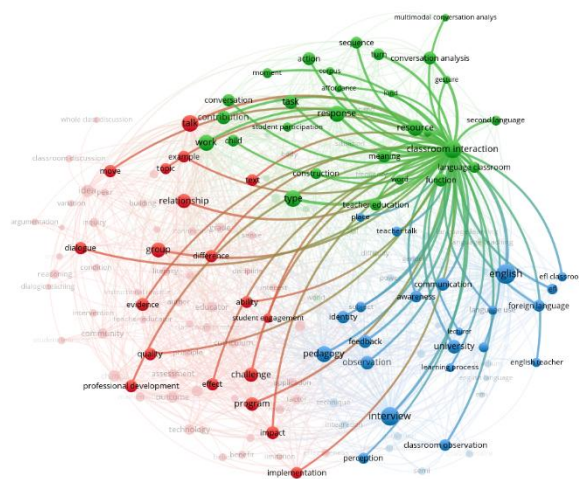
Dominasi jurnal *Classroom discourse* dan *Linguistics and Education* menunjukkan keterkaitan kuat bidang ini dengan kajian bahasa, interaksi, dan praktik pendidikan. Publikasi pada jurnal lain memperluas cakupan kajian ke pembelajaran bahasa asing, pendidikan multilingual, pendidikan guru, interaksi sosial, dan pembelajaran berbasis disiplin ilmu. Dengan demikian, *classroom discourse* berkembang sebagai bidang interdisipliner yang menghubungkan linguistik, pedagogi, pendidikan bahasa, pendidikan guru, dan studi interaksi sosial.

Struktur Tematik Penelitian *Classroom Discourse*

Analisis *keyword co-occurrence* dilakukan untuk mengidentifikasi struktur konseptual dan pola hubungan antartopik dalam penelitian *classroom discourse*. Analisis ini didasarkan pada kemunculan bersama istilah dalam publikasi yang dianalisis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai topik-topik yang sering dikaji secara berhubungan dalam literatur. Berdasarkan hasil pemetaan menggunakan VOSviewer, sebanyak 160-an istilah yang telah melalui proses seleksi membentuk tiga klaster utama. Setiap klaster merepresentasikan kelompok istilah yang memiliki keterkaitan relatif kuat berdasarkan pola kemunculan bersama dalam publikasi, sedangkan kedekatan posisi dan hubungan antarterm dalam jaringan menggambarkan keterkaitan konseptual di antara topik-topik penelitian.

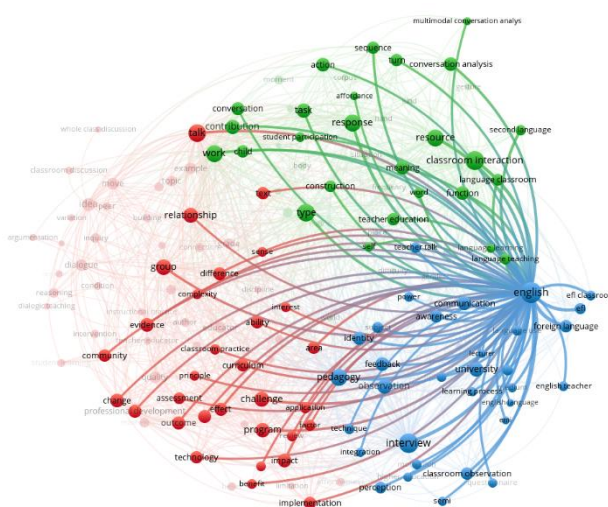
Terbentuknya tiga klaster menunjukkan bahwa penelitian *classroom discourse* memiliki beberapa orientasi tematik yang dapat dibedakan, tetapi tetap berada dalam satu struktur pengetahuan yang saling berhubungan. Visualisasi jaringan memperlihatkan bahwa sejumlah istilah dari klaster yang berbeda memiliki hubungan satu sama lain, sehingga batas antarklaster tidak dapat dipahami sebagai pemisahan tema secara mutlak. Sebaliknya, keterhubungan tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai praktik diskursus, interaksi dan partisipasi kelas, serta penggunaan bahasa dalam pembelajaran berkembang melalui persoalan-persoalan yang saling bersinggungan. Dengan demikian, struktur jaringan kata kunci memberikan gambaran tidak hanya mengenai pengelompokan tema penelitian, tetapi juga mengenai hubungan konseptual yang membentuk lanskap penelitian *classroom discourse* selama periode 2015–2025. Pemetaan keseluruhan jaringan kata kunci dan tiga klaster yang terbentuk disajikan pada **Gambar 4**.

Sementara itu, Kluster 2 (hijau) menyoroti interaksi kelas dan organisasi partisipasi, termasuk pola partisipasi, giliran bicara, serta hubungan antara kontrol guru dan keterlibatan siswa. Pengelolaan partisipasi tersebut berperan dalam membentuk peluang interaksi, konstruksi makna, dan arah pedagogis pembelajaran (Evnitskaya & Berger, 2017; Waring et al., 2016).



Gambar 6. Visualisasi Jaringan Kata Kunci pada Kluster 2: Interaksi Kelas dan Organisasi Partisipasi

Guru perlu mengelola kontrol interaksi untuk menjaga tujuan pedagogis sekaligus memberikan ruang bagi suara dan partisipasi siswa. Praktik seperti *ironic teasing* dan *invoking learning orientation* dapat membantu mengarahkan kembali interaksi pada tujuan pembelajaran serta memperluas peluang partisipasi siswa (Waring et al., 2016). Sementara itu, Kluster 3 (biru) merepresentasikan tema pendidikan bahasa dan diskursus kelas, ditandai oleh istilah *English*, *EFL*, *foreign language*, *teacher talk*, *language classroom*, dan *translanguaging*. Kemunculan istilah tersebut menunjukkan kuatnya perhatian terhadap penggunaan bahasa, pembelajaran bahasa, dan praktik komunikasi dalam lingkungan multilingual.



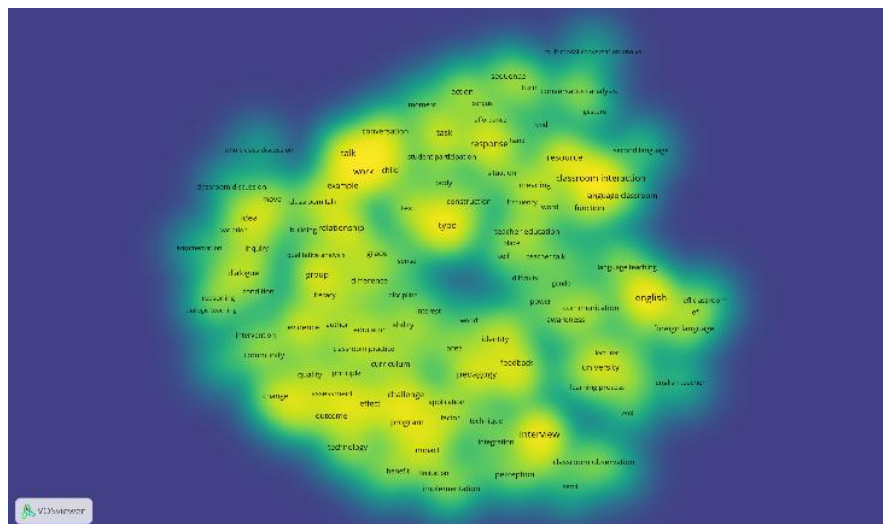
Gambar 7. Visualisasi Jaringan Kata Kunci pada Kluster 3: Pendidikan Bahasa dan Diskursus Kelas

Perkembangan tema translanguaging semakin memperluas perspektif penelitian classroom discourse. Nikula dan Moore (2019) menunjukkan bahwa praktik bilingual dalam konteks CLIL dapat mendukung pembelajaran konten dan bahasa serta keberlangsungan interaksi. Sementara itu, Wei dan Lin (2019) menempatkan translanguaging *classroom discourse* dalam perspektif yang lebih luas melalui pemanfaatan berbagai sumber daya linguistik dan semiotik untuk membangun makna dan pengetahuan. Dengan demikian, kemunculan tema translanguaging menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap kompleksitas komunikasi dalam konteks linguistik yang beragam (Nikula & Moore, 2019; Wei & Lin, 2019).

Secara keseluruhan, ketiga klaster menunjukkan bahwa struktur konseptual penelitian *classroom discourse* dibangun melalui keterhubungan dimensi pedagogis, interaksional, dan linguistik. Klaster pedagogi dialogis menekankan fungsi diskursus dalam mendukung berpikir dan konstruksi pengetahuan; klaster interaksi kelas berfokus pada organisasi percakapan dan partisipasi; sedangkan klaster pendidikan bahasa menyoroti penggunaan bahasa dalam pembelajaran. Keterhubungan tersebut menegaskan bahwa *classroom discourse* merupakan bidang multidimensional yang tidak hanya mengkaji apa yang dikomunikasikan, tetapi juga bagaimana interaksi diorganisasikan, bagaimana siswa berpartisipasi, dan bagaimana bahasa digunakan sebagai sumber daya pembelajaran.

Kepadatan Tema Penelitian *Classroom Discourse*

Selain pemetaan jaringan kata kunci, *density visualization* digunakan untuk mengidentifikasi area dengan konsentrasi istilah yang tinggi dalam struktur konseptual penelitian *classroom discourse*. Dalam visualisasi ini, area dengan intensitas warna yang semakin terang menunjukkan istilah dengan bobot dan keterhubungan yang relatif lebih tinggi dalam jaringan, sedangkan area dengan warna yang lebih gelap menunjukkan kepadatan yang lebih rendah. Hasil *density visualization* penelitian *classroom discourse* disajikan pada **Gambar 5**.



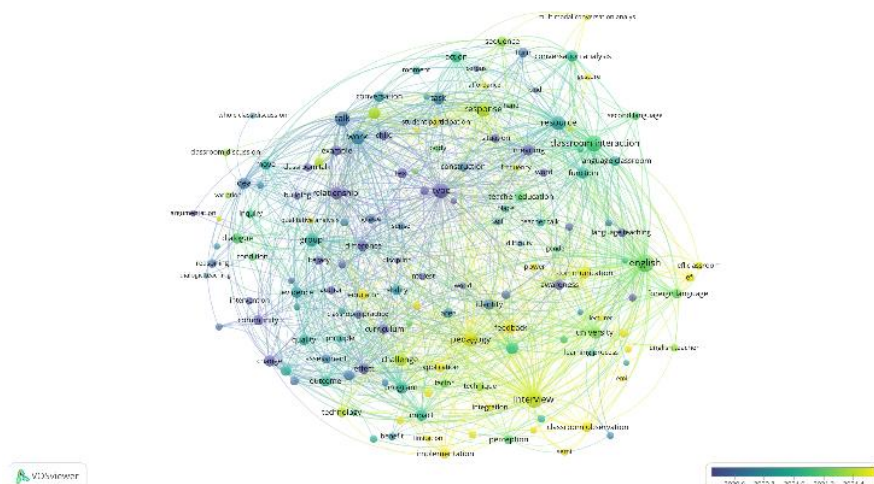
Gambar 8. Density Visualization Penelitian Classroom Discourse

Hasil *density visualization* menunjukkan bahwa *istilah talk, classroom interaction, English, pedagogy*, dan *language classroom* berada pada area dengan kepadatan relatif tinggi. Posisi *talk* dan *classroom interaction* yang menonjol memperkuat temuan bahwa interaksi dan komunikasi merupakan unsur sentral dalam struktur konseptual penelitian *classroom discourse*. Kepadatan pada *istilah English, EFL, foreign language, dan language classroom* juga menunjukkan kuatnya perhatian penelitian terhadap konteks pendidikan bahasa.

Sementara itu, istilah *dialogue*, *inquiry*, *reasoning*, *argumentation*, dan *dialogic teaching* tampak membentuk area tematik yang relatif berdekatan, tetapi memiliki kepadatan lebih rendah dibandingkan tema interaksi dan pendidikan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa kajian dialogis, penalaran, dan argumentasi telah menjadi bagian dari lanskap penelitian *classroom discourse*, meskipun masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut. Secara keseluruhan, density visualization memperlihatkan bahwa struktur pengetahuan *classroom discourse* masih terkonsentrasi pada interaksi kelas dan pendidikan bahasa. Pada saat yang sama, kepadatan yang relatif lebih rendah pada tema dialog, penalaran, dan argumentasi menunjukkan peluang untuk mengembangkan penelitian yang menghubungkan interaksi kelas dengan proses kognitif dan dialogis yang lebih kompleks. Dengan demikian, analisis kepadatan tidak hanya memperkuat hasil *network visualization*, tetapi juga membantu mengidentifikasi tema yang telah banyak dikaji dan tema yang masih berpotensi dikembangkan dalam penelitian mendatang.

Perkembangan Temporal dan Arah Penelitian *Classroom Discourse*

Analisis *overlay visualization* digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan perkembangan temporal tema-tema penelitian *classroom discourse* berdasarkan rata-rata tahun publikasi (*average publication year*). Dalam visualisasi ini, perbedaan warna menunjukkan periode rata-rata kemunculan suatu istilah dalam publikasi yang dianalisis. Istilah dengan warna yang lebih gelap merepresentasikan tema yang relatif lebih awal berkembang, sedangkan warna yang semakin terang menunjukkan tema yang relatif lebih baru. Visualisasi perkembangan temporal tema penelitian *classroom discourse* disajikan pada **Gambar 9**.



Gambar 9. Visualisasi Overlay Perkembangan Temporal Tema Penelitian *Classroom Discourse*

Hasil *overlay visualization* menunjukkan pergeseran fokus dari *classroom talk*, *classroom discussion*, dan *dialogic teaching* menuju partisipasi, identitas, penggunaan bahasa, dan dinamika interaksi. Perkembangan ini memperluas pemahaman *classroom discourse* sebagai proses pedagogis, sosial, dan linguistik, meskipun peluang argumentatif tidak selalu menghasilkan dialog yang produktif (Cui & Teo, 2023; Rapanta & Christodoulou, 2022). Kemunculan tema *translanguaging*, *integration*, dan *multimodal conversation analysis* semakin memperluas kajian terhadap sumber daya linguistik dan semiotik dalam pembelajaran. Praktik *translanguaging* dan bilingual dalam CLIL mendukung konstruksi makna dan interaksi (Wei & Lin, 2019; Nikula & Moore, 2019), sedangkan perspektif multimodal memperluas pemahaman tentang partisipasi melalui bahasa, tindakan tubuh, dan sumber daya semiotik (Evnikskaya & Berger, 2017). Secara

keseluruhan, penelitian *classroom discourse* berkembang menuju perspektif yang semakin dialogis, multilingual, dan multimodal, dengan peluang penelitian pada hubungan antara kualitas diskursus, pola interaksi dan partisipasi, berpikir kritis, serta argumentasi siswa.

SIMPULAN

Penelitian bibliometrik terhadap 1.896 artikel menunjukkan bahwa kajian *classroom discourse* periode 2015–2025 mengalami peningkatan publikasi, dari 119 artikel pada 2015 menjadi 261 artikel pada 2025. Analisis mengidentifikasi tiga tema utama, yaitu pedagogi dialogis dan praktik diskursus kelas, interaksi kelas dan organisasi partisipasi, serta pendidikan bahasa dan diskursus kelas. Perkembangan tema menunjukkan kecenderungan menuju perspektif yang semakin dialogis, multilingual, dan multimodal, sekaligus membuka peluang kajian integratif mengenai kualitas diskursus, partisipasi siswa, berpikir kritis, penalaran, dan argumentasi.

Penelitian ini terbatas pada publikasi terindeks Dimensions dan analisis metadata. Penelitian selanjutnya dapat memperluas basis data serta mengombinasikan analisis bibliometrik dengan tinjauan sistematis atau analisis isi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Dana Darma Pancasila atas dukungan pendanaan dalam penyelesaian studi doktoral. Artikel ini dikembangkan sebagai bagian dari penelitian disertasi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, R. (2018). Developing dialogic teaching: Genesis, process, trial. *Research Papers in Education*, 33(5), 561–598. <https://doi.org/10.1080/02671522.2018.1481140>
- Calle-Díaz, L. (2019). Possibilities of building peace through classroom discourse: A positive discourse analysis. *Linguistics and Education*, 54, 100762. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2019.100762>
- Cervantes-Soon, C. G., Dorner, L., Palmer, D., Heiman, D., Schwerdtfeger, R., & Choi, J. (2017). Combating inequalities in two-way language immersion programs: Toward critical consciousness in bilingual education spaces. *Review of Research in Education*, 41(1), 403–427.
- Charteris, J., & Smardon, D. (2019). The politics of student voice: Unravelling the multiple discourses articulated in schools. *Cambridge Journal of Education*, 49(1), 93–110. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2018.1444144>
- Cui, R., & Teo, P. (2023). Thinking through talk: Using dialogue to develop students' critical thinking. *Teaching and Teacher Education*, 125, 104068. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104068>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Ellegaard, O. (2018). The application of bibliometric analysis: Disciplinary and user aspects. *Scientometrics*, 116, 181–202. <https://doi.org/10.1007/s11192-018-2765-z>
- Evnikskaya, N., & Berger, E. (2017). Learners' multimodal displays of willingness to participate in classroom interaction in the L2 and CLIL contexts. *Classroom Discourse*, 8(1), 71–94. <https://doi.org/10.1080/19463014.2016.1272062>
- Gardner, R. (2019). Classroom interaction research: The state of the art. *Research on Language and Social Interaction*, 52(3), 212–226. <https://doi.org/10.1080/08351813.2019.1631037>

- Hassan, W., & Duarte, A. E. (2024). Bibliometric analysis: A few suggestions. *Current Problems in Cardiology*, 49(8), 102640. <https://doi.org/10.1016/j.cpcardiol.2024.102640>
- Jiang, L., Zhang, L. J., & May, S. (2019). Implementing English-medium instruction (EMI) in China: Teachers' practices and perceptions, and students' learning motivation and needs. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 22(2), 107–119. <https://doi.org/10.1080/13670050.2016.1231166>
- Kayi-Aydar, H., & Miller, E. R. (2018). Positioning in *classroom discourse* studies: A state-of-the-art review. *Classroom Discourse*, 9(2), 79–94. <https://doi.org/10.1080/19463014.2018.1450275>
- Kilby, B. (2021). Dialogic pedagogies: Defining and analyzing four types of dialogue in education. *Analytic Teaching and Philosophical Praxis*, 41(2), 106–121.
- Kim, M.-Y., & Wilkinson, I. A. G. (2019). What is dialogic teaching? Constructing, deconstructing, and reconstructing a pedagogy of classroom talk. *Learning, Culture and Social Interaction*, 21, 70–86. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.02.003>
- Nikula, T., & Moore, P. (2019). Exploring translanguaging in CLIL. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 22(2), 237–249. <https://doi.org/10.1080/13670050.2016.1254151>
- Passas, I. (2024). Bibliometric analysis: The main steps. *Encyclopedia*, 4, 1014–1025. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia4020065>
- Rapanta, C., & Christodoulou, A. (2022). Walton's types of argumentation dialogues as *classroom discourse* sequences. *Learning, Culture and Social Interaction*, 36, 100352. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.100352>
- Rymes, B. (2015). *Classroom discourse analysis: A tool for critical reflection* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315775630>
- Sedova, K., Sedlacek, M., Salamounova, Z., Lintner, T., Svaricek, R., Vlcek, J., Malikova, K., & Rozmahel, I. (2025). Let them all talk: Equitable participation in classroom dialogue as a result of an intervention programme. *Language and Education*, 39(6), 1471–1489. <https://doi.org/10.1080/09500782.2025.2454637>
- Skidmore, D. (2006). Pedagogy and dialogue. *Cambridge Journal of Education*, 36(4), 503–514. <https://doi.org/10.1080/03057640601048407>
- Soto, C. (2020). *Classroom discourse* analysis as a tool for exploring ethical tensions in a critical teaching. *Classroom Discourse*, 11(2), 129–148. <https://doi.org/10.1080/19463014.2020.1755328>
- Soysal, Y. (2023). An exploration of the determinants of middle school students' argument quality by *classroom discourse* analysis. *Research in Science & Technological Education*, 41(1), 343–371. <https://doi.org/10.1080/02635143.2021.1908981>
- Teo, P. (2019). Teaching for the 21st century: A case for dialogic pedagogy. *Learning, Culture and Social Interaction*, 21, 170–178. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2019.03.009>
- Waring, H. Z., Reddington, E., & Tadic, N. (2016). Responding artfully to student-initiated departures in the adult ESL classroom. *Linguistics and Education*, 33, 28–39. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2015.12.001>
- Warren, C. A. (2018). Empathy, teacher dispositions, and preparation for culturally responsive pedagogy. *Journal of Teacher Education*, 69(2), 169–183.
- Wei, L., & Lin, A. M. Y. (2019). Translanguaging classroom discourse: Pushing limits, breaking boundaries. *Classroom Discourse*, 10(3–4), 209–215. <https://doi.org/10.1080/19463014.2019.1635032>